

EVALUASI PIUTANG TAK TERTAGIH *CUSTOMER RETAIL* PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA

TUGAS AKHIR

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Diploma 3
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**RIBUT SRIDINOTO
NIM : 2016410103**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA
SURABAYA
2019**

EVALUASI PIUTANG TAK TERTAGIH *CUSTOMER RETAIL* PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA

Ribut Sridinoto
2016410103

2016410103@students.perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

Putri Wulanditya, SE., M.Ak., CPSAK
NIP: 36120144

Email: putri@perbanas.ac.id

STIE Perbanas Surabaya

Jalan Wonorejo Timur Nomer 16 Surabaya

ABSTRACT

Receivables are a type of financing in the form of short-term bills that originate from a company's sales transaction. Receivables can be indicated as uncollectible if the receivables are past due date. Receivables that have been determined as uncollectible are a loss that must be recorded as an expense. One of the company's assets that is difficult to monitor is cash. The company in minimizing uncollectible receivables, requires a good accounting system for receivables, in order to record the mutation of the company's receivables from customers that occur due to the tenant's credit purchase transaction, cash receipts from receivables and write-off. This study aims to describe how the evaluation of retail customer uncollectible receivables at the Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara. Data obtained using the method of documentation, observation and interviews. The research results obtained from Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara are related to the recording and calculation of uncollectible accounts that are not in accordance with the theory. In addition, there is no policy for the Public Corporation Bulog for allowance for accounts receivable.

Keywords: accounts receivable, uncollectible accounts, retail, Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara

PENDAHULUAN

Proses penagihan piutang jika terjadi masalah akan berdampak pada perolehan laba dimana merupakan laba yang diperoleh di akhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit pula laba yang diperoleh. Kenaikan atau penurunan piutang menjadi faktor penentu dari arus kas (*cash flow*) dari aktivitas operasional. Jika dalam *income statement* mencerminkan pendapatan,

maka arus kas dari aktivitas operasional mencerminkan pembayaran dari pelanggan-pelanggan perusahaan.

Jika terjadi penurunan kualitas perusahaan, maka akan berpengaruh pada menurunnya kesejahteraan anggota perusahaan. Laba yang diperoleh semakin sedikit mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota sebuah perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan.

Piutang yang tak tertagih harus dihapus dengan dua metode pencatatan yang sesuai dengan hakikat akuntansi, yaitu metode cadangan (*allowed method*) dan metode penghapusan piutang langsung (*direct write of method*). Metode cadangan (*allowed method*) digunakan pada saat kerugian piutang jumlahnya besar. Terdapat tiga hal penting yang terkait dengan metode cadangan sesuai konsep dasar akuntansi yaitu, piutang tak tertagih yang jumlahnya diperkirakan terlebih dahulu kemudian diakui sebagai biaya pada periode penjualan. Kemudian, taksiran kerugian piutang dicatat dengan mendebet kerugian piutang dan mengkredit cadangan kerugian piutang pada jurnal penyesuaian, serta piutang yang tidak dapat ditagih dicatat dengan mendebet rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang usaha apabila piutang tersebut sudah dihapus dari pembukuan (Widiasmara, 2014).

Perum BULOG adalah perusahaan umum milik negara yang bergerak di bidang logistik pangan. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha logistik/pegudangan, survei dan pemberantasan hama, penyediaan karung plastik, usaha angkatan, perdagangan komoditi pangan dan usaha ecer.

Perum BULOG pada awalnya saat mengakui pendapatan menggunakan pencatatan *accrual basis* yang mana pendapatan tersebut diakui sebagai pendapatan diterima dimuka, tetapi sesungguhnya yang terjadi Perum BULOG mengakui pendapatan saat kas diterima (pencatatan *cash basis*). Berdasarkan hal tersebut, pihak *accounting* dalam mencatat transaksi tersebut perbedaan terjadi antara kebijakan awal perusahaan dengan kejadian sebenarnya yang terjadi di lapangan. Perbedaan tersebut berdampak saat dilakukan penagihan atas pendapatan dibayar dimuka yang

diakui sebagai piutang pelanggan *customer retailnya* tidak dapat tertagih dengan sempurna karena pihak *accounting* BULOG sendiri yang tidak memiliki catatan yang rinci untuk melakukan penagihan terhadap pelanggan tersebut. Berdasarkan kasus tersebut, yang terjadi pada BULOG Subdivre Surabaya, Tugas Akhir ini tertarik untuk mengambil judul “EVALUASI PIUTANG TAK TERTAGIH *CUSTOMER RETAIL* PADA PERUM BULOG SUBDIVRE SURABAYA UTARA”.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan pengertian piutang tersebut, dapat disimpulkan bahwa piutang adalah hak untuk menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau jasa kepada pelanggan atas transaksi yang telah dilakukan (Mulyadi, 2015). Adapun beberapa ciri-ciri piutang :

1. Adanya nilai jatuh tempo
Nilai jatuh tempo yaitu istilah yang menjelaskan penjumlahan dari nilai transaksi utama lalu ditambah dengan nilai bunga yang dibebankan untuk dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Seorang pembeli yang melakukan transaksi dengan cara kredit bukan hanya membayar sejumlah nilai barang yang telah dibeli, tetapi juga bunganya karena dia meminta waktu untuk membayar barang tersebut dengan tempo.
2. Adanya tanggal jatuh tempo
Ciri piutang yang kedua adalah adanya tanggal jatuh tempo. Tanggal jatuh tempo dapat diketahui dari lamanya atau umur piutang. Umumnya, penjual menggunakan dua jenis pengukuran umur, yaitu bulan dan hari. Jika berumur bulanan, maka tanggal jatuh temponya sama dengan tanggal pembeli melakukan transaksi kredit tersebut, hanya saja berbeda bulan. Apabila berumur harian, maka wajib dilakukan perhitungan untuk

menentukan kapan tanggal jatuh temponya secara pasti.

3. Adanya bunga yang berlaku

Piutang dapat terjadi dikarenakan pembeli memutuskan melakukan transaksi secara kredit dan hal ini menimbulkan bunga. Bunga dalam hal ini dibayar sebagai bentuk konsekuensi pembeli yang meminta waktu pembayaran tertentu dan sebagai keuntungan bagi penjual karena sudah bersabar dalam menunggu pelunasan kredit tersebut. Untuk besaran bunga dalam hal ini sesuai kebijakan dari penjual dalam menentukan tingkat bunga yang dipakai.

Berdasarkan Kharisma Putri (2017), penjualan kredit pada pelanggan akan menimbulkan suatu piutang usaha. Penjualan kredit yang besar akan menimbulkan peningkatan dalam piutang, sehingga resiko terjadinya piutang yang tidak dapat ditagih akan besar dan nilai piutang pun akan berkurang. Piutang yang tidak dapat ditagih merupakan kerugian pendapatan yang memerlukan ayat pencatatan dalam perkiraan, penurunan dalam perkiraan piutang, dan penurunan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu membatasi besarnya nilai piutang dan melakukan pengendalian piutang sehingga resiko terjadinya piutang tak tertagih dapat diminimalkan bahkan dihindari. Penyebab timbulnya piutang tak tertagih:

1. Kurangnya usaha perusahaan
Hal tersebut dapat terjadi karena dalam penagihan utang terhadap pelanggan perusahaan kurang berusaha.
2. Kurangnya kontrol
Kurangnya kontrol dalam pengendalian piutang dapat dalam jumlah besar kecilnya pemberian piutang
3. Kurangnya analisis
Kurangnya analisis terhadap pemberian piutang kepada pelanggan dapat menimbulkan

piutang yang tidak dapat ditagih karena perusahaan tidak tau seberapa besar kemampuan pelanggan dalam membayar piutang.

4. Kurangnya kebijakan

Pembuatan perjanjian dapat menjadi alternatif perusahaan dalam meminimalkan piutang yang tidak dapat ditagih, selain itu perusahaan dapat menerapkan denda lambat bayar.

Dampak yang timbul akibat piutang tak tertagih:

1. Perolehan laba

Laba yang diperoleh di akhir periode akan semakin menurun karena semakin besar beban yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk piutang tak tertagih maka semakin sedikit juga laba yang diperoleh. Laba yang didapatkan akibat penjualan kredit menjadi evaluasi kinerja perusahaan pada periode akuntansi sebelumnya untuk meningkatkan pendapatan dan meminimalkan resiko beban kerugian akibat piutang yang tidak dapat ditagih pada periode akuntansi selanjutnya.

2. Meningkatkan Kerugian

Piutang tak tertagih akan membuat perusahaan mengalami rugi karena beban yang dikeluarkan untuk jumlah piutang yang tidak dapat ditagih terlalu besar. Perusahaan perlu melakukan analisa strategi dan pengendalian piutang untuk meminimalkan kerugian yang timbul akibat piutang tak tertagih.

3. Menurunnya kualitas perusahaan

Laba juga sebagai profil perusahaan karena hal tersebut akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika laba yang diperoleh sedikit pada periode akhir periode akuntansi, perusahaan dianggap tidak mampu

dalam pengendalian piutang dan berkurangnya deviden yang didapat. Laba juga sebagai tolak ukur sebuah perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan semangat dalam persaingan yang sehat antar perusahaan.

4. Menurunnya kesejahteraan anggota perusahaan

Laba yang diperoleh semakin sedikit mengakibatkan turunnya kesejahteraan anggota sebuah perusahaan, karena dengan laba yang diperoleh akan digunakan untuk modal kegiatan operasional perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan anggota perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yang didukung dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang menyajikan dan mengembangkan mengenai obyek penelitian dengan didukung sumber-sumber hasil wawancara. Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian hasil dari wawancara dengan narasumber serta dokumen-dokumen yang diambil dari perusahaan.

Batasan penelitian ini fokus pada pembahasan piutang dari *customer retail* Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara yang mana piutang tersebut terfokus pada piutang tak tertagih dari *customer retail* yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang pengumpulannya berupa hasil wawancara. Metode pengumpulan data wawancara tersebut melibatkan pihak sebagai berikut:

1. Bapak Hendra selaku Kepala Seksi Pelayanan Publik (Komersial)
2. Ibu Femmy selaku bagian Penjualan Seksi Penlayanan Publik

Data sekunder diperoleh melalui pengambilan data dokumen yang sebelumnya sudah mendapatkan izin dari pihak yang bersangkutan pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara berupa:

1. Surat Perintah Penyerahan Barang Dagang (SPPB)
2. Dokumen PO (Purchase Order)
3. Bukti Tukar Faktur
4. Kwitansi Pembelian Barang
5. Faktur Pajak
6. Surat Perintah Setor

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data secara deskriptif dengan menjelaskan atau mendeskripsikan data-data yang sudah dikumpulkan dari hasil penelitian maka untuk mendukung data-data tersebut dilakukan analisis kualitatif yang bertujuan memperdalam pemahaman penelitian. Data-data yang diperoleh sebelumnya serta hasil wawancara tersebut kemudian diolah dengan sebagai berikut:

1. Menjelaskan alur piutang tak tertagih di Perum BULOG subdivre Surabaya Utara.
2. Menjelaskan dokumen yang digunakan dalam piutang tak tertagih di Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara.
3. Menjelaskan pencatatan akuntansi dari piutang tak tertagih Perum BULOG subdivre Surabaya Utara.
4. Menjelaskan perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih Perum BULOG subdivre Surabaya Utara.
5. Evaluasi piutang tak tertagih Perum BULOG subdivre Surabaya Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, kebijakan piutang dagang yang berlaku di Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara sebagai berikut:

1. Pemberian piutang atas penjualan yang dilakukan BULOG

- berdasarkan PJB (Perjanjian Jual Beli)
2. Syarat penjualan kredit dalam penetapan periode kredit yang diberikan untuk pelanggan BULOG yaitu n/30.
 3. Perjanjian pemberian piutang kepada pelanggan dilakukan di awal agar tidak terjadi pembayaran terlambat bahkan tidak dapat tertagih, BULOG
 4. Apabila setelah melebihi tanggal jatuh tempo akan dilakukan penagihan secara langsung ke lokasi oleh KaSi Pelayanan Publik (Komersial).
 5. Pembayaran piutang dilakukan secara transfer oleh *customer* dikirim ke nomor rekening yang tertera di DO.

Perum BULOG tidak memiliki perhitungan piutang tak tertagih. Menurut observasi dan proses wawancara yang terjadi tidak ada perhitungan untuk piutang yang telah melewati batas jatuh tempo. Bagi BULOG jumlah piutang akan tetap sama jika sudah melewati batas jatuh tempo. Pencatatan akuntansi untuk piutang usaha yang dilakukan oleh Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara tidak menggunakan jurnal. Pencatatan piutang yang dilakukan oleh Perum BULOG yaitu berupa kartu piutang yang digunakan untuk melihat jumlah piutang yang terjadi dan tidak ada saldo terkini. Pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara bentuk kartu piutang berupa *Microsoft Excel* yang berisi total piutang yang terjadi dan jika sudah ada transaksi pembayaran piutang akan dibuat surat pemberitahuan yang berisi kumpulan transaksi pembayaran piutang.

Berdasarkan neraca 31 Desember 2018 piutang usaha yang dimiliki Perum BULOG sebesar

230.143.500 dan tidak ada perhitungan piutang tak tertagih. Berdasarkan neraca 31 Desember 2018 tidak ada saldo untuk penyisihan piutang. Contoh neraca dan Laporan Laba Rugi Perum BULOG 31 Desember 2018 ada pada lampiran.

Berdasarkan hasil temuan, bagian *accounting* BULOG dalam pencatatan transaksi piutang kurang lengkap, sehingga bagian penagihan juga akan mengalami kesulitan dalam penagihan kepada pelanggan karena pelanggan yang ditagih akan membayar sesuai bukti tagihan yang ada. Pengendalian selanjutnya dapat juga perlu ditingkatkannya usaha BULOG khususnya bagian penagihan, harus tegas dalam melakukan penagihan kepada pelanggan, selain itu juga Perum BULOG dalam melakukan transaksi penjualan kepada pelanggan memiliki kebijakan diawal antara BULOG dengan pelanggan seperti menerapkan denda atas keterlambatan pembayaran piutang, sehingga meminimalisir besarnya piutang yang tidak dapat tertagih.

Berdasarkan hasil penelitian pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara yang perlu dievaluasi dari piutang yang tidak dapat tertagih ini, BULOG perlu adanya peningkatan pengendalian piutang dagang. Besar kecilnya piutang diberikan kepada pelanggan setelah adanya pengendalian atas piutang yang diberikan pihak BULOG. Perum BULOG juga harus melengkapi dokumen serta catatan yang lengkap mengenai piutang atas penjualan kredit yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian Perum BULOG tidak ada pencatatan untuk perhitungan piutang tak tertagih dan tidak ada penyisihan piutang tak tertagih. Sehingga Perum BULOG perlu adanya pencatatan jurnal dan kebijakan untuk saldo penyisihan piutang. Perum BULOG juga perlu

adanya rincian perhitungan piutang tak tertagih berdasarkan golongan umur piutang dagang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap evaluasi piutang tak tertagih khususnya *customer retail* pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara kesimpulan dan evaluasi yang diperlukan pada BULOG sebagai berikut :

1. Alur penjualan kredit di Perum BULOG perlu adanya pengendalian atas besar kecilnya piutang sehingga mengurangi piutang tak tertagih.
2. Dokumen yang digunakan dalam Penjualan Kredit pada Perum BULOG sudah cukup lengkap dan mendukung pencatatan piutang.
3. Kebijakan piutang tak tertagih Perum BULOG perlu adanya kebijakan untuk penyisihan piutang tak tertagih.
4. Perhitungan dan pencatatan piutang tak tertagih Perum BULOG masih belum sesuai dengan teori yang ada. Perum BULOG tidak ada perhitungan piutang tak tertagih untuk pencatatan piutang tak tertagih. Bagian *Accounting* juga tidak menggunakan jurnal untuk pencatatan piutang.
5. Penyajian piutang tak tertagih pada Perum BULOG tidak disajikan penyisihan piutang tak tertagih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, terdapat saran yang ditujukan pada penelitian selanjutnya bahwa dalam melakukan penelitian lebih baik lingkup obyek penelitian lebih ditambah agar dapat membandingkan yang terjadi atau bagaimana perlakuan piutang pada setiap perusahaan tersebut, dikarenakan pencatatan dalam BULOG kurang memadai dalam melakukan pencatatan piutang, sehingga sering terjadi masalah dalam penagihan kepada pelanggan.

Penelitian selanjutnya, lebih baik menambah lingkup judul.

Berdasarkan kesimpulan dan saran yang telah dijelaskan, diharapkan hasil penelitian memberikan implikasi pada Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara yang bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkaitan dalam menangani piutang pelanggan yang terjadi pada BULOG. Implikasi penelitian ini bahwa Perum BULOG Subdivre Surabaya Utara perlu melakukan analisis kemampuan *customer* membayar hutang kepada BULOG. Pengendalian piutang yang baik dan benar perlu dilakukan agar piutang tak tertagih dapat diminimalisir dan dilakukan pengawasan serta evaluasi berkala dalam periode akuntansi. Ketegasan pihak penagihan dalam melakukan penagihan kepada pelanggan juga perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi*. Jakarta Timur: Almahira.
- Harahap, D. (2015). *Analisa Sistem Akuntansi Piutang Terhadap Proses Penagihan Piutang Dalam Rangka Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada Pt. Olympindo . Eprints Repository Software*.
- Hendari, H., Karmawan, I. G., & Ferdinandus, F. (2009). Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*.
- Indonesia, I. A. (2009). *PSAK No.43*. Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, A. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Group.
- Karamoy, V. (2014). Analisis Piutang pada PT. Sucofindo (Persero) Cabang Manado. *Jurnal Program Pendidikan Profesi Akuntansi*, 4.
- Martani, D. (2014). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mitra. (2009). *Akuntansi Pengantar*. Jakarta: Mitra.

Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. (e. kelima, Penyunt.) Yogyakarta: UPPAMP YKPN Universitas Gajah Mada.

Putri, K. (2017, Maret 3). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol 5, 3.

Rahayu, E. A. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Dipetik Maret 12, 2019, dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/10363/10111>

Resdhani, K. P. (2017, 12 20). *Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profit Perusahaan*. Dipetik 07 01, 2019, dari Dampak Piutang Tak Tertagih Terhadap Profit Perusahaan:

<http://kharismaresdhaniumy.blogspot.com/2017/12/dampak-piutang-tak-tertagih-terhadap.html>

Sugiono. (2009). *Metode Penelitian*.

Widiasmara, A. (2014). Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada Pt.Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*.

Winston Pontoh, S. M. (2012). *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*.

